
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

I Kadek Doni Apriawan¹

I Gede Cahyadi Putra²

Made Edy Septian Santosa³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: gdcahyadi@unmas.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of audit committees, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners and audit quality on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The population in this study were 182 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total sample of 73 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The test results show that the audit committee and audit quality have a negative effect on earnings management in manufacturing companies listed on the BEI in 2018-2020 while institutional ownership, managerial ownership and independent commissioners have no effect on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2020. . These results indicate that the greater the number of audit committee meetings, the less earnings management actions taken by the company's management. Companies that use KAP The Big Four will be more careful in carrying out audits, so the tendency of managers to practice earnings management will be smaller.

Keywords: *audit committee, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, audit quality and earning management.*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang diperhatikan oleh pihak eksternal sebelum melakukan kegiatan bisnis pada perusahaan adalah laporan keuangan (Farida dan Kusumawati, 2019). Pihak-pihak di luar perusahaan biasanya hanya melihat informasi mengenai laba dalam laporan keuangan tanpa mengetahui bagaimana laba itu diperoleh. Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan. Laba yang meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah lebih baik. Informasi laba dapat membantu pihak internal dan eksternal perusahaan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Putri, 2020). Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan. Perilaku manajemen untuk mengukur laba sesuai dengan keinginan disebut manajemen laba (*earning management*) (Arlita, 2020).

Farida dan Kusumawati (2019) menjelaskan bahwa teori agensi adalah teori yang menjelaskan mengenai munculnya konflik antara pemilik dan manajer karena adanya kepentingan individu yang berbeda yang disebut dengan konflik. Konflik ini dapat terjadi karena adanya perbedaan informasi yang didapat antara manajer dan pemegang saham. Banyak perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba, biasanya praktik ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dalam periode tertentu bagi pihak berkepentingan tentunya dengan manipulasi besarnya laba pada periode tersebut sehingga

pihak yang berkepentingan akan memandang baik posisi perusahaan tersebut.

Beberapa kasus manajemen laba yang terjadi seperti kasus manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). PT Asuransi Jiwasraya tercatat memiliki ekuitas negatif Rp 3,29 triliun pada tahun 2006. Kemudian mendapatkan opini disclaimer untuk laporan keuangan 2006-2007 karena penyajian informasi cadangan yang tidak dapat diyakini kebenarannya. Defisit yang dialami Jiwasraya kemudian semakin membesar menjadi Rp 5,7 triliun pada 2008 dan Rp 6,3 triliun pada 2009. Jiwasraya kemudian melanjutkan skema reasuransi pada tahun 2010 dan mencatatkan surplus sebesar Rp1,3 triliun pada akhir 2011. Jiwasraya kemudian menerbitkan produk JS Saving Plan pada tahun 2015 dengan cost of fund yang sangat tinggi di atas bunga deposito dan obligasi. Sayangnya, dana tersebut kemudian diinvestasikan pada instrumen saham dan reksadana yang berkualitas rendah. Setelahnya Jiwasraya kembali memperoleh opini tidak wajar pada tahun 2017 dalam laporan keuangannya di mana Jiwasraya mencatatkan laba sebesar Rp 360,6 miliar. Opini tidak wajar itu diperoleh akibat adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun. Jiwasraya pada laporan keuangan tahun 2017 yaitu upaya manajemen laba. (<https://economy.okezone.com>, publikasi 18 Januari 2020 pukul 09.22 WIB, diakses 3 Juni 2021).

Praktik manajemen laba juga terjadi pada kasus laporan keuangan Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2019. Garuda Indonesia mengakui piutang yang ada sebagai pendapatan, sehingga laporan keuangan kuartal ketiga tahun 2018 tersebut mencatatkan laba sebesar US\$122,42 juta setara Rp1,71 triliun. Pengakuan laba tersebut merupakan sesuatu yang signifikan mengingat pada tahun sebelumnya, Garuda Indonesia mencatat rugi sebesar US\$114,08 juta setara Rp1,59 triliun. Kesalahan penyajian tersebut menjadikan laporan keuangan Garuda Indonesia mengalami *overstatement*, dimana dalam laporan keuangan yang disajikan ulang Garuda Indonesia yang sebelumnya mencatatkan laba sebesar US\$5,01 juta kini mencatatkan rugi US\$175,02 juta (Rp 2,45 triliun) (<https://economy.okezone.com>, publikasi 28 Juni 2019 pukul 17.47 WIB, diakses 3 Juni 2021).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa manajemen laba ini dapat dikurangi dengan didukung kualitas audit dan penerapan mekanisme *good corporate governance* (Partayadnya dan Suardikha, 2018). Penerapan mekanisme *good corporate governance* dinyatakan mampu meminimalisir manajemen laba yang dilakukan manajer. Adapun indikator dari mekanisme *good corporate governance* antara lain komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

Pembentukan komite audit merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi manajemen laba. Komite audit menurut Tugiman (2016:21), adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Hasil penelitian Putri (2020), Andika dan Putri (2018) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar jumlah anggota komite audit maka tindakan manajemen laba semakin tinggi. Sedangkan pendapat berbeda ditemukan oleh Partayadnya dan Suardhika (2018), Widianjani dan Yasa (2020), Mahfud (2020) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini karena semakin besar anggota komite audit maka semakin tinggi pengawasan terhadap laporan keuangan dalam perusahaan sehingga mampu meminimalisir tindakan manajemen laba dalam perusahaan. Hasil penelitian Chandra dan Djashan (2018), Suaidah dan Utomo (2018), Farida dan Kusumadewi (2019), Asyati dan Farida (2020), Sarim dkk (2020) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional dianggap memiliki peran penting dalam monitoring yang efektif bagi manajemen untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dan membatasi fleksibilitas manajer dalam memilih metode akuntansi untuk merekayasa laba perusahaan

demi kepentingan pribadi. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Jasen dan Meckling, 1976). Wirayana dan Sudana (2018), Andika dan Putri (2018), Arlita (2018), Partayadnya dan Suardikha (2018), Farida dan Kusumadewi (2019), Putri (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tindakan pengawasan perusahaan oleh kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin tinggi kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Inggriani dan Nugroho (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Asyati dan Farida (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Asumsi ini sejalan dengan teori berbasis kontrak (*contracting-based theory*) yang menunjukkan bahwa manajemen akan efisien dalam memilih metode akuntansi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Asyati dan Farida, 2020). Hasil penelitian Arlita (2018), Andika dan Putri (2018), Suaidah dan Utomo (2018), Putri (2020) menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, menyebabkan manajemen merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Karena, kepemilikan ini akan mensejajarkan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, besarnya kepemilikan manajerial diduga dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Mahfud (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan penelitian Manu dan Damayanthi (2018), Farida dan Kusumadewi (2019), Inggriani dan Nugroho (2020), Asyati dan Farida (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Faisal dan Syarifuddin, 2020). Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Hal ini berarti semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka akan menurunkan manajemen laba (Putri, 2020). Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka akan menurunkan manajemen laba. Dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer. (Putri, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arlita (2018), Chandra dan Djashan (2018), Partayadnya dan Suardikha (2018) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Asyati dan Farida (2020), Faisal dan Syarifuddin (2020), Widianjani dan Yasa (2020), Putri (2020), Mahfud (2020) menemukan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Sari, dkk (2020), Inggriani dan Nugroho (2020) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Salah satu cara untuk memonitor praktik manajemen laba adalah dengan melakukan audit laporan atas laporan keuangan, dimana dalam hal ini dapat dilihat dari kualitas auditornya. Untuk menilai kualitas audit atas laporan keuangan perusahaan digunakan proksi ukuran KAP (KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*). Menurut Putri (2020) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Pada KAP yang tergabung dalam *The Big Four*, terdapat kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, sehingga kecenderungan pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba akan lebih kecil. Audit yang dilaksanakan diasumsikan lebih berkualitas jika dibandingkan dengan

KAP yang tergabung dalam *Non Big Four*. Hasil penelitian Putri (2020) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba (*earning management*). Widianjani dan Yasa (2020), Priharta (2018), Fandriani dan Tunjung (2019) dan Hadi (2020) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, sehingga kecenderungan pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba akan lebih kecil. Hasil berbeda ditemukan oleh Asyati dan Farida (2020), Sari, dkk (2020), Chandra dan Djashan (2018), Partayadnya dan Suardikha (2018) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Munsaidah, dkk (2016), teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Teori *agency* dikaitkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajemen dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara transparan, karena laporan keuangan menunjukkan nilai perusahaan perusahaan. Pelaporan keuangan perusahaan ini dibutuhkan tata kelola keuangan yang baik di bawah pengawasan dari pemegang saham sehingga dapat menghindari timbulnya tindakan kecurangan yang berkaitan dengan keuangan serta tercipta *Corporate Governance* (CG) dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi tata kelola perusahaan yang baik yaitu kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Pembentukan komite audit merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi manajemen laba. Semakin besar anggota komite audit maka semakin tinggi pengawasan terhadap laporan keuangan dalam perusahaan sehingga mampu meminimalisir tindakan manajemen laba dalam perusahaan. Semakin banyak jumlah rapat komite audit mampu mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pertemuan formal komite audit merupakan hal penting bagi kesuksesan kinerja komite audit. Jumlah pertemuan ditentukan berdasarkan ukuran perusahaan dan besarnya tugas yang diberikan kepada komite audit. Hasil penelitian Partayadnya dan Suardikha (2018), Widianjani dan Yasa (2020), Mahfud (2020) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H₁ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Kepemilikan oleh institusi (kepemilikan institusional) dapat meningkatkan pengawasan secara optimal terhadap kinerja manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk kepentingan pemegang saham mayoritas. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin tinggi kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba. Wirayana dan Sudana (2018), Andika dan Putri (2018), Partayadnya dan Suardikha (2018), Farida dan Kusumadewi (2019), Putri (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga ia pun akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan akan naik. Hasil penelitian Arlita (2018), Andika dan Putri (2018), Suaidah dan Utomo (2018), Putri (2020) menemukan kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Hal ini berarti semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka akan menurunkan manajemen laba. Dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2020), Faisal dan Syarifuddin (2020), Widianjani dan Yasa (2020), Putri (2020), Mahfud (2020) dan menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₄ : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Kualitas audit menggunakan proksi ukuran KAP (*KAP Big Four* dan *KAP Non Big Four*). perusahaan yang menggunakan *KAP The Big Four* akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, sehingga kecenderungan pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba akan lebih kecil. Perusahaan yang di audit oleh KAP besar terbukti membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan sehingga meminimalisir tindakan manajemen laba. Auditor yang berkualitas akan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk menghindari terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian Widianjani dan Yasa (2020), Priharto (2018), Fandriani dan Tunjung (2019) dan Hadi (2020) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H₅ : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Objek penelitian ini yaitu komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit dan *earning manajemen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 182 perusahaan manufaktur yang terbagi ke dalam 3 sektor industri. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel sehingga jumlah sampel sebanyak 73 perusahaan. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi non partisipasi yaitu pengamatan terhadap suatu objek yang tidak melibatkan peneliti dalam mengumpulkan data

pada kegiatan yang diamati (Sugiyono, 2018:240). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Manajemen Laba

manajer menggunakan kebijakan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesuaikan dengan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Menurut De Angelo (1986), manajemen laba dirumuskan dengan:

$$DAC = (TAC/Ait-1) - NDAC$$

Komite Audit

Sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Menurut Tugiman (2016:22), komite audit dirumuskan dengan:

$$\text{Komite Audit (KA)} = \text{Jumlah anggota komite audit di perusahaan}$$

Kepemilikan Institusional

Persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Menurut Pasaribu (2016:156) dirumuskan :

$$INS = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Pemilik/ pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Pasaribu (2016:156) dirumuskan dengan:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata – mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Menurut Pasaribu (2016:160) dirumuskan dengan:

$$KM = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kualitas Audit

Segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan pelaporannya dalam laporan keuangan audit. Menurut Dewi dan Jati (2014), jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka bernilai 1, jika perusahaan diaudit oleh KAP non *big 4* maka bernilai 0

Analisis regresi berganda untuk menganalisis variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi linier berganda:

$$DAC = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 INS + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 KUA + e \dots\dots\dots(1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t-hitung	Sig
Konstanta	1.257,714	19,416	0,000
Komite audit (KA)	-391,540	-113,003	0,000
Kepemilikan institusional (INS)	-0,058	-0,0329	0,742

Kepemilikan manajerial (KM)	-0,829	-1,408	0,161
Komisaris independen (KI)	-1,344	-0,946	0,345
Kualitas audit (KA)	-56,862	-3,106	0,002
Adjusted R ²	0,983		
F-hitung	2.591,417		
Sig F	0,000		

Sumber: data diolah (2021)

DAC = 1.257,714 – 391,540 KA - 0,058 INS – 0,829 KM -1,344 KI – 56,862 KA

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,093 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti residual penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel berada di atas 0,1 dan seluruh nilai dari variabel penelitian mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen dalam penelitian atau model regresi terbebas dari gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa seluruh nilai signifikansi dari variabel independen terhadap *absolut residual* lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti varian residual anantara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain adalah sama atau model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Berdasarkan uji autokolerasi menunjukkan nilai DW > du dan nilai DW < dari 4-du yaitu 1,789 < 1,911 < 2,211 berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokolerasi

Uji Kelayakan Model (Uji *Goodness of Fit*)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien *Adjusted R²* adalah 0,983 atau 98,30 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA), kepemilikan institusional (INS), kepemilikan manajerial (KM), komisaris independen (KI) dan kualitas audit (KUA) mampu menjelaskan variabel dari *earning management* (DAC) sebesar 98,30 persen dan sisanya 1,70 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 1 di atas nilai F-hitung sebesar 2.591,417 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,050 sehingga dapat disimpulkan model regresi *fit* dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel komite audit (KA) sebesar -391,540 dengan nilai t-hitung sebesar -113,003 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan H₁ diterima artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (INS) sebesar -0,058 dengan nilai t-hitung sebesar -0,329 dan tingkat signifikansi sebesar 0,742 lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan H₂ ditolak artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar -0,829 dengan nilai t-hitung sebesar -1,408 dan tingkat signifikansi sebesar 0,161 lebih besar dari 0,050. Hal ini

menunjukkan H_3 ditolak artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

4. Koefisien regresi variabel komisaris independen (KI) sebesar -1,344 dengan nilai t-hitung sebesar -0,946 dan tingkat signifikansi sebesar 0,345 lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan H_4 ditolak artinya berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
5. Koefisien regresi variabel kualitas audit (KUA) sebesar -56,862 dengan nilai t-hitung sebesar -3,106 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan H_5 diterima artinya berarti kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh komite audit berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pembentukan komite audit merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi manajemen laba. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan. Temuan hasil penelitian mengidentifikasi bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka *earning management* akan semakin kecil sedangkan semakin sedikit jumlah komite audit maka peluang *earning management* akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Partayadnya dan Suardikha (2018), Widianjani dan Yasa (2020), Mahfud (2020) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Tindakan pengawasan perusahaan oleh kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri. Temuan hasil penelitian ini mengidentifikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggriani dan Nugroho (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirayana dan Sudana (2018), Andika dan Putri (2018), Partayadnya dan Suardikha (2018), Farida dan Kusumadewi (2019), Putri (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Tujuan dari kepemilikan manajerial adalah untuk menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham dengan alasan manajemen akan mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan. Temuan hasil penelitian ini mengidentifikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta merta menunjukkan dorongan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer. Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Temuan hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa dewan komisaris independen ditunjuk langsung oleh pemegang saham mayoritas (pengendali) dalam RUPS. Oleh karena itu, pemegang saham mayoritas (pengendali) masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dari dewan komisaris independen tidak meningkat. Hasil penelitian Sari, dkk (2020), Inggriani dan Nugroho (2020) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. KAP yang tergabung dalam *The Big Four*, terdapat kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, sehingga kecenderungan pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba akan lebih kecil. Audit yang dilaksanakan diasumsikan lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP yang tergabung dalam *Non Big Four*. Temuan hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa KAP *Big Four*, maka KAP *Big Four* lebih tinggi dalam menghambat praktik manajemen laba dibandingkan KAP *Non-Big Four* lebih rendah dalam menghambat praktik manajemen laba. KAP *Big Four* memiliki keahlian dan kualitas yang tinggi dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianjani dan Yasa (2020), Priharto (2018), Fandriani dan Tunjung (2019) dan Hadi (2020) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Komponen *good corporate governance* dalam penelitian ini yaitu komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 1) Komite audit berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- 2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- 3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- 4) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- 5) Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran kategori kelompok perusahaan sehingga tidak ada perbandingan dengan sektor lain misalnya perusahaan keuangan sehingga

benar-benar mewakili emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta periode penelitian yang singkat yaitu selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2018-2020. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam kurun waktu yang lebih panjang. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari jumlah sampel yang digunakan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat, misalnya menggunakan perusahaan perbankan, perusahaan pertambangan sebagai lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,983 atau 98,30 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas audit mampu menjelaskan variabel dari *earning management* sebesar 98,30 persen dan sisanya 1,70 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dewan direksi, kepemilikan keluarga dan *corporate social responsibility*.

Sebaiknya perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management* seperti komite audit dan kualitas audit. Perusahaan sebaiknya menjaga pertumbuhan laba agar selalu mengalami peningkatan karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan signal positif bagi investor atau publik bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I Wayan dan Putri, I G A, M Asri Dwija. 2018. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol 24, No 1, Hal 113-142
- Arents A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa. Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas*-Jakarta
- Arlita, Rizki. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Universitas Mulawarman. Vol 16, No 2, Hal 238-248.
- Asyati, Suci dan Farida. 2020. Pengaruh Good Corporate Governanve, Leverage, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting dan Technology*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Vol 3, No 1, Hal 36-48.
- Chandra, Stefani Magdalena dan Djashan, Indra Arifin. 2018. Pengaruh *Leverage* dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2012-2016. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti. Vol 20, No 1, Hal 13-20.
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 85-96.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Faisal, Ghozy dan Syafruddin, Muchammad. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Journal of accounting*. Universitas Diponegoro. Vol 9, No 2, Hal 1-13.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen and Mckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency. Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*. V.3. No 4.p. 305-360
- Khotimah, D. N., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1161-1167.
- Majid. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya
- Manu, Yohanes Teofilus L dan Damayanthi, I Gst Ayu Eka. 2018. Pengaruh Moderasi Kualitas Auditor Terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016. *E Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol 25, No 1, Hal 272-299
- Munsaidah, Siti dkk., 2016. Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, Volume 2 No. 2 Maret 2016
- Pasaribu, Topowijono dan Sri. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Stuktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 35. No 1. Hal 154 – 164
- Putri, Anandha Sartika. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Technology*. ITB Darmajaya. Vol 3, No 2, Hal 15-20.
- Sari, Novita, Indah Rafika dan Husaini. 2020. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*. Universitas Bengkulu. Vol 10, No 1, Hal 1-14.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory International Fifth Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukrisno, Agoes dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis Dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryandari, N. N. A., Arie, A. A. P. G. B., & Putri, N. L. P. W. A. (2021, November). Manajemen Laba Beserta Faktor Determinasinya Pada Emiten LQ 45. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 239-251).
- Thesarani, N. J. 2017. Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite, *Jurnal. Nominal*, Vol 6, No 2, hal 1–12
- Tugiman, Hiro. 2016. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius
- Wanti, S. A. P. E., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 732-742.